

## MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN METODE RGEC PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2012-2016

(Studi Kasus Pada PT. Bank Riau Kepri dan PT. Bank DKI)

Ade Ali Nurdin dan Diana Yulianti

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

Email: ali.nurdin@polban.ac.id

**Abstrak:** Setiap laporan keuangan memiliki manfaat bagi orang yang menggunakannya, dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dapat diolah sesuai dengan tujuan yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dilihat dari *Risk Profile*, *Earnings*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital* (RGEC) pada Bank Riau Kepri dan Bank DKI periode 2012-2016. Bank Riau Kepri dan Bank DKI merupakan dua bank yang termasuk ke dalam dua bank terbaik pembangunan daerah karena kedua bank tersebut mendapatkan kategori “*Trusted*” dari lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dimana lembaga tersebut menilai bank dalam hal tata kelola perusahaannya. Penelitian ini dilakukan terhadap rasio *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL dan LDR, faktor *Good Corporate Governance* menggunakan *self assessment* dari bank itu sendiri, faktor *Earnings* menggunakan rasio ROA, ROE dan NIM, serta faktor *Capital* menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2016, Bank Riau Kepri dan Bank DKI dalam keadaan yang cukup baik dalam kinerja keuangannya, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata setiap kinerja keuangan kedua bank pada tahun 2012-2016.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, metode RGEC, NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, CAR.

## MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE WITH RGEC METHOD APPROACH TO REGIONAL DEVELOPMENT BANKS 2012-2016

**Abstract:** Each financial statement have a benefit for someone who's use the financial statements, in the financial statements have a informations, and can be treated for some reason to used. The objective of this reseach was to find out: The financial performance level on bank in term of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital factor at Riau Kepri Bank and DKI Bank period 2012-2016. Riau Kepri Bank and DKI Bank are two best regional development banks

because the two banks get the “Trusted” category from the Indonesian Institute Corporate Governance (IICG), where the institution values bank in terms of their corporate governance. This study assesses the ratio of: 1) Risk Profile factor through the NPL and LDR ratio, 2) Good Corporate Governance through the self assessment conducted by bank, 3) Earnings through the ROA, ROE, and NIM ratio, 4) Capital through the CAR ratio. The results of this study indicate that during the period 2012-2016 Riau Kepri Bank and DKI Bank were in a fairly good condition in their financial performance, this can be seen from the average of each financial performance of the two banks in period 2012-2016.

**Keyword:** Financial Performance, RGEC Method, NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, CAR

## PENDAHULUAN

Penilaian kesehatan terhadap kinerja keuangan bank juga dapat diukur dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS yang meliputi aspek *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Namun seiring dengan perkembangan sektor perbankan yang semakin pesat, Bank Indonesia kembali mengubah metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, peraturan tersebut mengharuskan bank untuk melakukan *self assessment* atau penilaian sendiri tingkat kesehatannya secara berkala.. Penilaian ini meliputi faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital* atau yang biasa dikenal dengan metode RGEC.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan pada dua Bank Pembangunan Daerah, yaitu PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI. Bank daerah dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan bank daerah merupakan bank yang memiliki fungsi dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah yang secara ekonomis tidak bisa dijangkau oleh bank swasta. Selain itu, kedua bank daerah tersebut merupakan dua diantara beberapa bank yang terdaftar di IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*) dan mendapatkan predikat terpercaya dari penilaian yang dilakukan oleh lembaga IICG terhadap tata kelola perusahaannya. IICG merupakan sebuah lembaga yang melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), dimana terdapat tiga kategori dalam pemeringkatannya yakni kategori sangat terpercaya (*the most trusted*), terpercaya (*the trusted*),

dan cukup terpercaya (*the fair trusted*). Pemeringkatan ini dimulai sejak tahun 2001, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perusahaan kepada para *stakeholders*-nya, dengan begitu maka akan menghasilkan *output* yang baik pula untuk kemajuan bangsa, dimana peranan bank adalah sebagai agen pembangunan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji laporan keuangan PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI untuk melihat apakah dengan terdافتarnya Bank Riau Kepri dan Bank DKI di IICG sudah mencerminkan tingkat kinerja bank tersebut yang dinilai sendiri (*self assessment*) oleh bank.

### **Ruang Lingkup**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tugas akhir ini memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah. Dengan demikian, penulis membatasi masalah pada beberapa hal diantaranya:

1. Melakukan perhitungan kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).
2. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Riau Kepri dan Bank DKI tahun 2012-2016.

### **RGEC**

Menurut Sugiyono (2013:2) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011:35) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. ***Risk Profile (Risiko Profil)***

Penilaian terhadap *risk profile* (profil risiko) dilakukan melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang dapat mempengaruhi posisi keuangan bank. Terdapat delapan risiko inheren, tetapi dalam penelitian ini digunakan melalui pendekatan dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang dipakai dalam menghitung risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL), dengan rumus secara umum:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**

*Non Performing Loan (NPL)*

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria              |
|-----------|-------------|-----------------------|
| 1         | Sangat Baik | $0\% < NPL < 2\%$     |
| 2         | Baik        | $2\% \leq NPL < 5\%$  |
| 3         | Cukup Baik  | $5\% \leq NPL < 8\%$  |
| 4         | Kurang Baik | $8\% < NPL \leq 11\%$ |
| 5         | Tidak Baik  | $NPL > 11\%$          |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang dipakai dalam menghitung risiko likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**

***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria                 |
|-----------|-------------|--------------------------|
| 1         | Sangat Baik | $50\% < LDR \leq 75\%$   |
| 2         | Sehat       | $75\% < LDR \leq 85\%$   |
| 3         | Cukup Baik  | $85\% < LDR \leq 100\%$  |
| 4         | Kurang Baik | $100\% < LDR \leq 120\%$ |
| 5         | Tidak Baik  | $LDR > 120\%$            |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**2. *Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola usaha perusahaan, merupakan faktor yang dirasa sangat penting untuk menjamin adanya tata kelola manajemen yang baik agar meningkatkan kinerja perusahaan. Penilaian terhadap faktor GCG ini dilakukan melalui penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh bank.

**Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**

***Good Corporate Governance (GCG)***

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|------------|----------|
|-----------|------------|----------|

|   |             |                            |
|---|-------------|----------------------------|
| 1 | Sangat Baik | Memiliki NK < 1,5          |
| 2 | Baik        | Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5 |
| 3 | Cukup Baik  | Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5 |
| 4 | Kurang Baik | Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5 |
| 5 | Tidak Baik  | Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5   |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

### 3. *Earnings (rentabilitas)*

Faktor earnings (rentabilitas) merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan operasi bank, baik saat ini ataupun di masa yang akan datang. Terdapat tiga rasio yang dapat digunakan untuk menghitung faktor earnings, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

#### a. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**

#### *Return On Asset (ROA)*

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria           |
|-----------|-------------|--------------------|
| 1         | Sangat Baik | ROA > 1,5%         |
| 2         | Baik        | 1,25% < ROA ≤ 1,5% |
| 3         | Cukup Baik  | 0,5% < ROA ≤ 1,25% |

|   |             |                      |
|---|-------------|----------------------|
| 4 | Kurang Baik | $0 < ROA \leq 0,5\%$ |
| 5 | Tidak Baik  | $ROA \leq 0\%$       |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROE maka menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**

***Return On Equity* (ROE)**

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria               |
|-----------|-------------|------------------------|
| 1         | Sangat Baik | $ROE > 23\%$           |
| 2         | Baik        | $18\% < ROE \leq 23\%$ |
| 3         | Cukup Baik  | $13\% < ROE \leq 18\%$ |
| 4         | Kurang Baik | $8\% < ROE \leq 13\%$  |
| 5         | Tidak Baik  | $ROE \leq 8\%$         |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

c. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**  
*Net Interest Margin (NIM)*

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria               |
|-----------|-------------|------------------------|
| 1         | Sangat Baik | $3\% < NIM$            |
| 2         | Baik        | $2\% < NIM \leq 3\%$   |
| 3         | Cukup Baik  | $1,5\% < NIM \leq 2\%$ |
| 4         | Kurang Baik | $1\% < NIM \leq 1,5\%$ |
| 5         | Tidak Baik  | $NIM \leq 1\%$         |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

#### 4. *Capital (Modal)*

*Capital* (modal) adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Modal bisa digunakan sebagai sumber bagi pembiayaan kegiatan perusahaan ataupun sebagai cadangan apabila terjadi kerugian pada perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menghitung permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**  
*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|------------|----------|
|-----------|------------|----------|

|   |             |                       |
|---|-------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Baik | $CAR \geq 12\%$       |
| 2 | Baik        | $9\% \leq CAR < 12\%$ |
| 3 | Cukup Baik  | $8\% \leq CAR < 9\%$  |
| 4 | Kurang Baik | $6\% < CAR < 8\%$     |
| 5 | Tidak Baik  | $CAR \leq 6\%$        |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* bank masing-masing dan Otoritas Jasa Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah dengan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan studi kasus sebanyak 2 Bank Pembangunan Daerah yang mendapatkan predikat terpercaya dari penilaian yang dilakukan oleh lembaga IICG terhadap tata kelola perusahaannya. IICG merupakan sebuah lembaga yang melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), dimana terdapat tiga kategori dalam pemeringkatannya yakni kategori sangat terpercaya (*the most trusted*),

## HASIL PENELITIAN

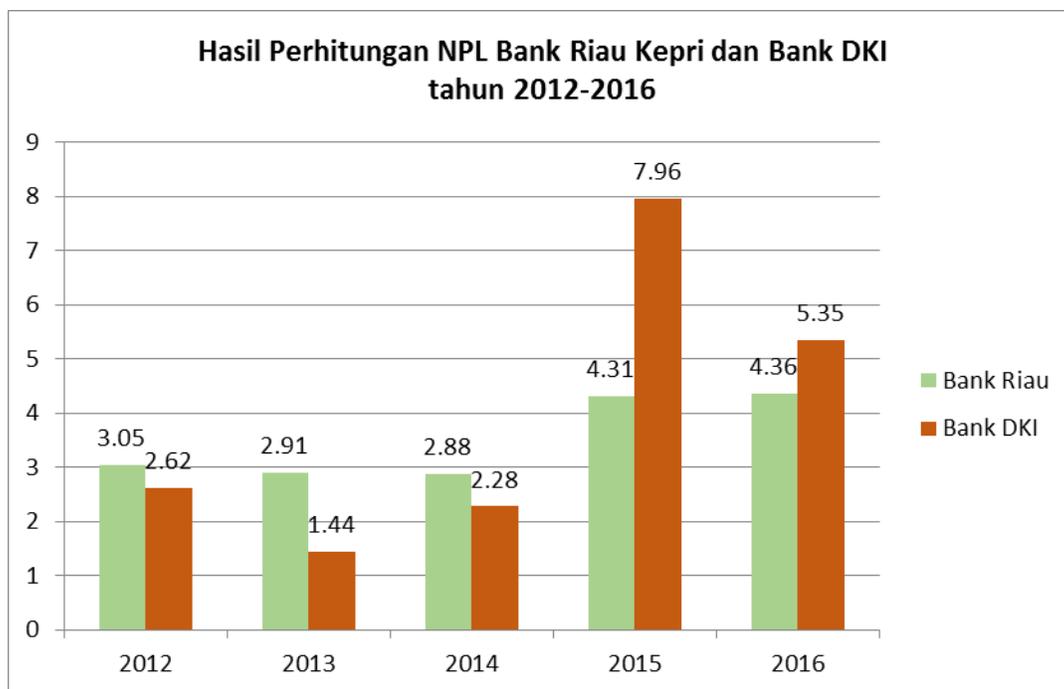
### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, penilaian terhadap *risk profile* (profil risiko) dilakukan melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Penilaian risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yang dapat mempengaruhi posisi keuangan bank. Terdapat dua risiko yang dihitung dalam penelitian ini, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI di tahun 2012 hingga 2016.

## 1. Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank, dimana dengan terjadinya risiko kredit bermasalah dapat mengurangi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Rasio yang dipakai untuk menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Berikut merupakan tabel hasil penilaian *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016.

**Grafik NPL pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016**



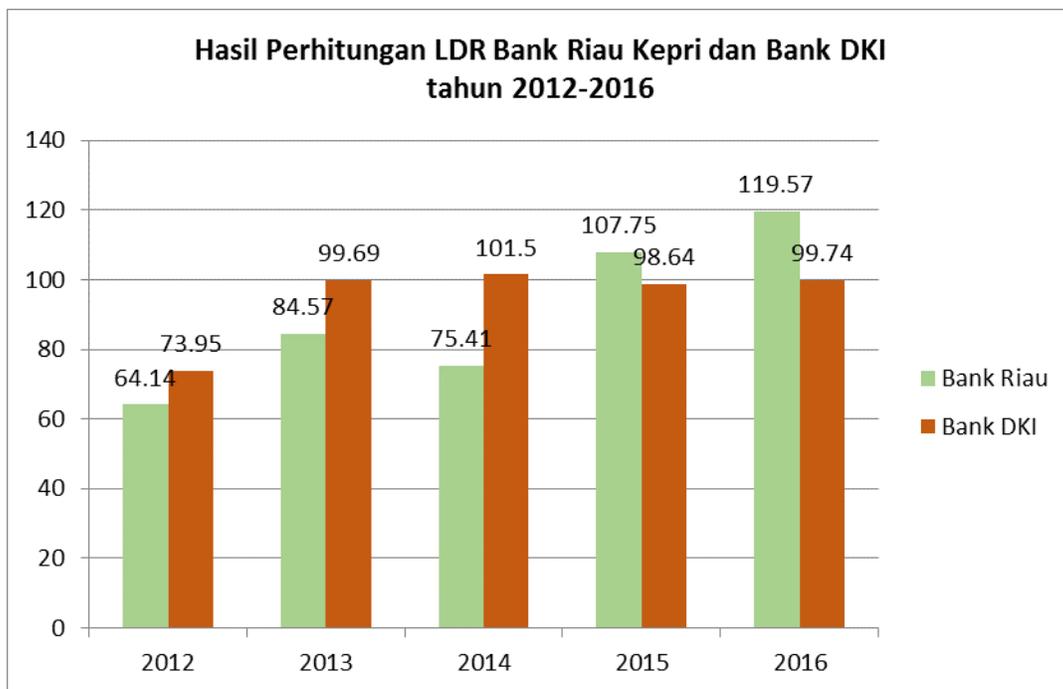
Sumber: Data diolah kembali

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 hingga 2014 Bank Riau Kepri dan Bank DKI memperoleh nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang cenderung stabil berada pada peringkat 2 dengan kategori baik atau sehat. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 nilai NPL kedua bank mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah yang dimiliki kedua bank

mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank, namun penurunan peringkat hanya terjadi pada Bank DKI yaitu memperoleh peringkat 3 yang mencerminkan bank cukup baik dalam pengelolaan NPL nya, sedangkan Bank Riau Kepri tetap memperoleh peringkat 2 yang mencerminkan bank baik dalam pengelolaan NPL. Secara umum, apabila dilihat secara keseluruhan bank yang dapat mempertahankan kondisi NPL yaitu Bank Riau Kepri. Bank Riau Kepri dapat mempertahankan nilai NPL tetap pada posisi peringkat 2 dan dibawah angka 5%, dimana batas maksimum nilai NPL adalah 5%.

### 3. Risiko Likuiditas

**Gambar I0.2 Grafik LDR pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016**



Sumber: Data diolah kembali

Pada tahun 2012 hingga 2016, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Riau Kepri terus mengalami kenaikan yang artinya terjadi penurunan pada kinerjanya, sampai pada tahun 2015 dan 2016 nilai LDR berada pada peringkat 4 dengan kategori kurang baik. Begitupun nilai LDR pada Bank DKI yang terus mengalami kenaikan mulai tahun 2012 sampai 2014. Kenaikan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada kedua bank menunjukkan bahwa kinerja bank menurun, karena semakin besar nilai LDR maka likuiditas bank semakin rendah. Tingkat likuiditas menurun karena

total kredit yang disalurkan oleh bank lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah total dana pihak ketiga yang diterima bank. Pada tahun 2015 dan 2016, Bank DKI dapat memperbaiki kinerjanya sehingga berada pada peringkat 3 dengan kategori cukup baik dibandingkan dengan peringkat 4 pada tahun sebelumnya.

**b. Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin adanya tata kelola manajemen yang baik agar meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap bank atau perusahaan sangat menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menjadikan perusahaan semakin dipercaya oleh para *stakeholders*.

PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI merupakan dua diantara bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. Walaupun setiap bank memang memiliki peringkat masing-masing dalam tata kelola perusahaan, tetapi baik Bank Riau Kepri dan Bank DKI terus melakukan perbaikan dalam tata kelola perusahaannya. Hal ini dapat terlihat dari terdaptarnya dua bank tersebut dalam lembaga IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) dan mendapat kategori bank terpercaya dalam penilaian yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh Lembaga IICG untuk acara *Indonesia Most Trusted Companies* meliputi *self assessment* bank, kelengkapan dokumen, pembuatan makalah, dan observasi. *Self Assessment* terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh bank karena terdapat regulasi yang mengatur hal tersebut yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum, standar pelaksanaan GCG sesuai peraturan ini meliputi 11 parameter sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.

7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.encana strategi bank.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan Bank Riau Kepri dan Bank DKI pada tahun 2012-2016.

### **Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) GCG PT Bank**

#### **Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016**

Sumber: Laporan Tahunan Bank Riau Kepri dan Bank DKI

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) sektor perbankan tidak dapat dihitung dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh sehingga peneliti hanya dapat menampilkan hasil peringkat beserta nilai predikatnya saja. Pada tahun 2012, baik Bank Riau Kepri ataupun Bank DKI sama-sama mendapatkan peringkat 2 dari hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan bank terhadap tata kelola perusahaannya. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Tetapi pada tahun 2013-2014, Bank Riau Kepri dan Bank DKI mengalami penurunan peringkat menjadi 3 dalam tata kelola perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Pada tahun 2015 Bank DKI sudah mampu mengatasi kelemahan yang cukup signifikan dalam bank tersebut, namun kembali menurun pada tahun 2016. Sedangkan Bank Riau Kepri sampai tahun 2016 tetap berada pada peringkat 3 sehingga bank Riau secara umum harus memperbaiki kelemahan yang dimilikinya.

Namun secara umum, kedua bank tersebut sudah cukup baik dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, hal ini terbukti dengan diraihnya penghargaan dengan kategori “terpercaya (*trusted*)” pada acara *The Most Trusted Company Award* yang diadakan oleh *Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) dimana salah satu penilaiannya dilakukan berdasarkan *Self Assessment* bank. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik merupakan suatu hal yang sangat di apresiasi, karena penerapan GCG diyakini sebagai langkah awal untuk kesuksesan dalam jangka panjang.

*c.Earning*

| <b>Bank</b>                | <b>Tahun</b>    | <b>Peringkat</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| <b>Bank Riau<br/>Kepri</b> | 2012            | 2                | Baik              |
|                            | 2013            | 3                | Cukup Baik        |
|                            | 2014            | 3                | Cukup Baik        |
|                            | 2015            | 3                | Cukup Baik        |
|                            | 2016            | 3                | Cukup Baik        |
|                            | Rata-rata       | 2,8              | Cukup Baik        |
|                            | <b>Bank DKI</b> | 2012             | 2                 |
| 2013                       |                 | 3                | Cukup Baik        |
| 2014                       |                 | 3                | Cukup Baik        |
| 2015                       |                 | 2                | Baik              |
| 2016                       |                 | 3                | Cukup Baik        |
| Rata-rata                  |                 | 2,6              | Cukup Baik        |

**(Rentabilitas)**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 2011). Pengukuran terhadap faktor

rentabilitas ini dilakukan melalui perhitungan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

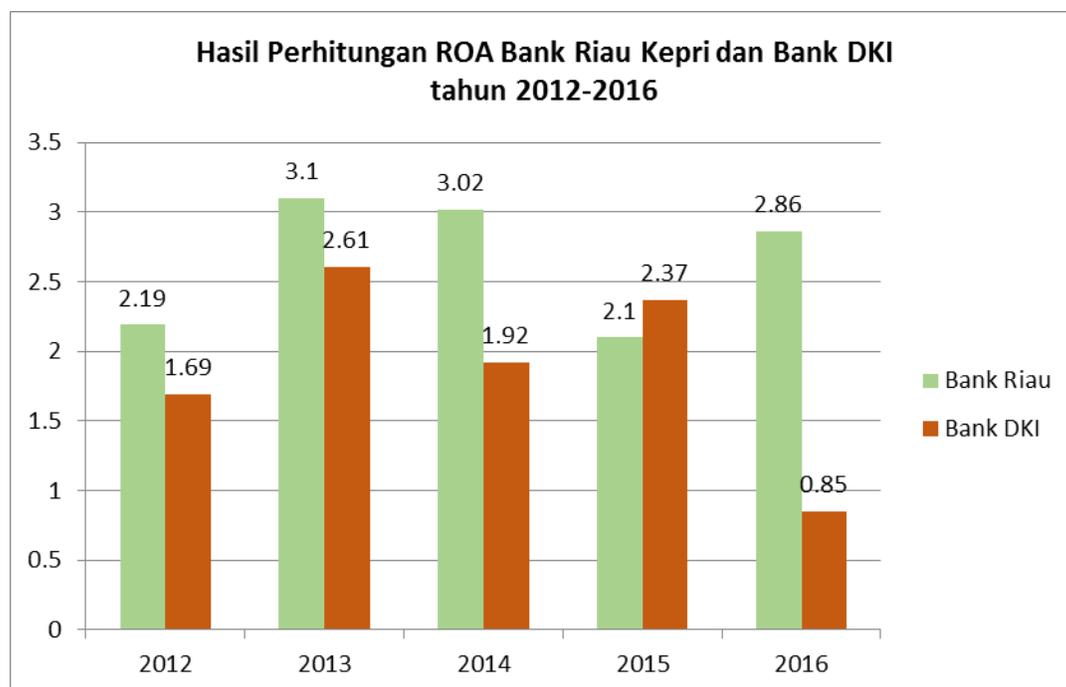
### 1. Return On Asset (ROA)

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan keberhasilan manajemen suatu bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) sebelum pajak dan mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki bank.

Berikut merupakan tabel penilaian *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016.

**Gambar I0**

### 5.3 Grafik ROA pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016



Sumber: Data diolah kembali

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa Nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI rata-rata berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat baik, hanya saja pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai ROA yang cukup signifikan pada Bank DKI yang membuat penurunan dari peringkat 1 (sangat baik) menjadi peringkat 3 (cukup baik). Secara

umum, Bank Riau Kepri mampu menjaga tingkat profitabilitasnya dengan sangat baik dan stabil dalam kurun waktu 5 tahun karena Nilai ROA >1,5%, sedangkan Bank DKI mampu menjaga tingkat profitabilitasnya hanya dalam kurun waktu 4 tahun. Penurunan nilai ROA pada Bank DKI disebabkan oleh menurunnya nilai laba sebelum pajak yang diperoleh oleh bank tersebut.

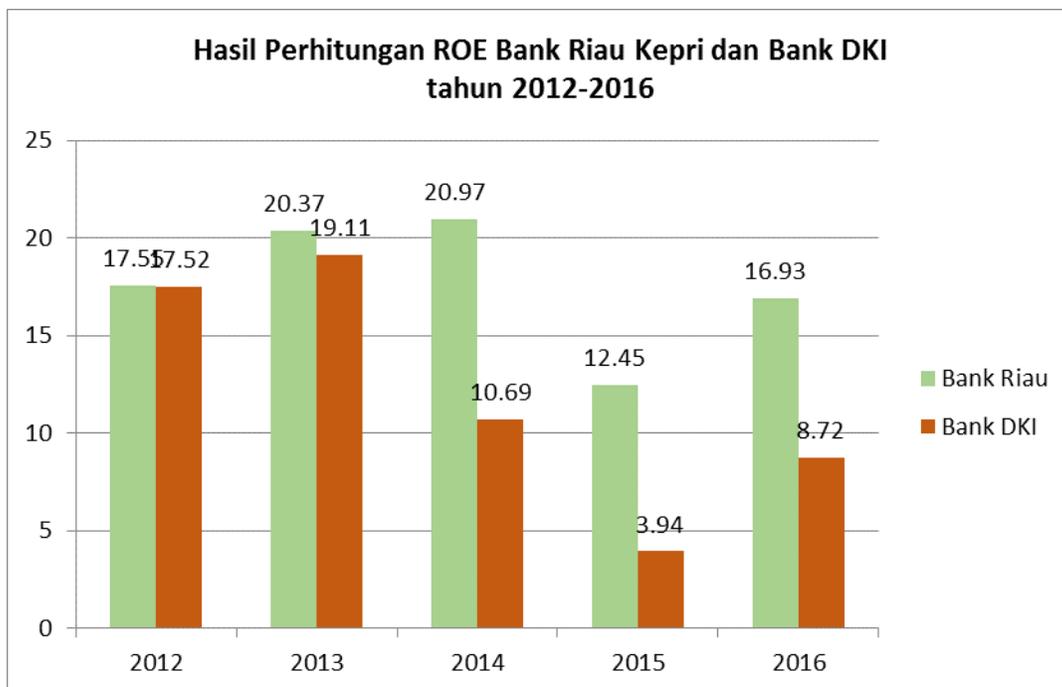
Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja kedua bank baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan pengoptimalan aset yang dimiliki bank. Karena semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka mencerminkan kinerja bank yang semakin baik.

## 2. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. . Semakin besar rasio ROE maka menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Berikut merupakan tabel penilaian *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016.

**Gambar 5.4 Grafik ROE pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016**



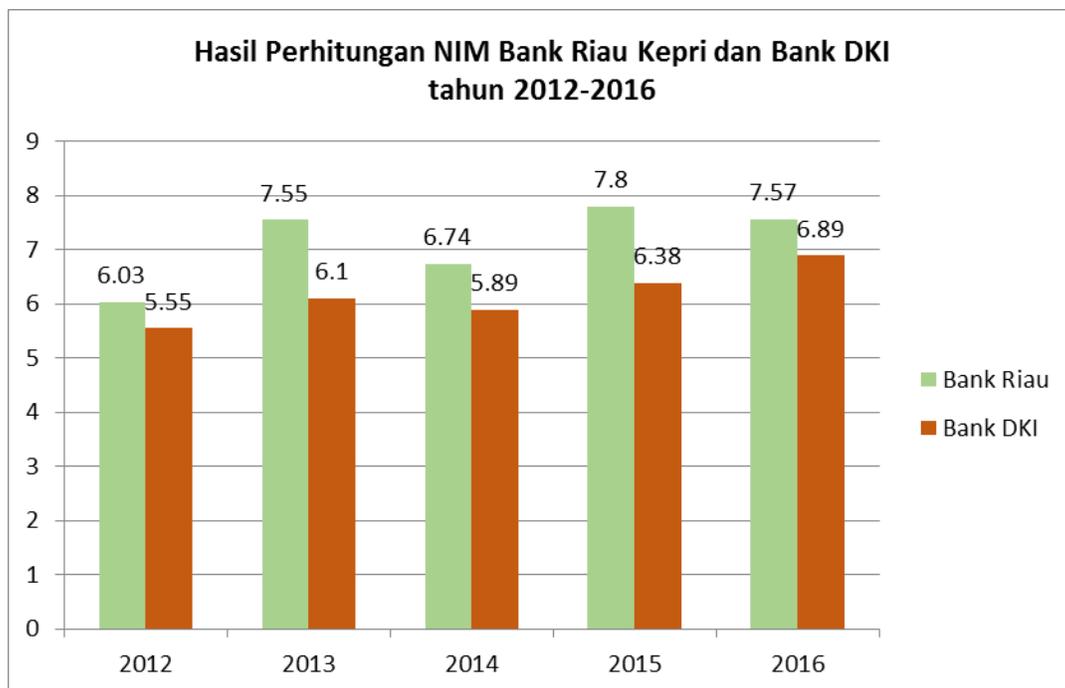
Pada tahun 2012 dan 2013 PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI mendapatkan nilai *Return On Equity* (ROE) yang baik, karena terdapat peningkatan dari peringkat 3 (cukup baik) menjadi

peringkat 2 (baik). Hal ini tentunya mencerminkan perbaikan dalam kinerja kedua bank dalam mengoptimalkan labanya. Namun, pada tahun 2014 PT Bank DKI mengalami penurunan dalam nilai *Return On Equity* (ROE) yang di miliki. Penurunan ini disebabkan oleh laba setelah pajak yang diperoleh oleh bank perbandingannya terlalu kecil dengan modal yang dikeluarkan. Karena semakin besar nilai ROE maka menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Penurunan nilai ROE ini mengakibatkan penurunan peringkat dari peringkat 2 menjadi menjadi 4, sedangkan Bank Riau Kepri dapat mempertahankan kinerjanya karena tetap berada pada peringkat 2 di tahun 2014 ini. Pada tahun 2015 dan 2016, kedua bank kembali mengalami penurunan dalam nilai ROE yang mereka miliki, bahkan Bank DKI pada dua tahun ini mendapatkan peringkat 5 dengan kategori tidak baik dalam perputaran modal yang mereka miliki. Secara umum, apabila dilihat dari nilai rata-rata yang dihitung, pada kinerja laba terhadap modal ini tentunya Bank Riau Kepri lebih unggul daripada Bank DKI dengan mendapatkan predikat 3 pada kategori cukup baik dalam pengelolaan kinerjanya.

**d. Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak yang ditinjau dari sudut operasionalnya.

**.Gambar 5.5 Grafik NIM pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016**



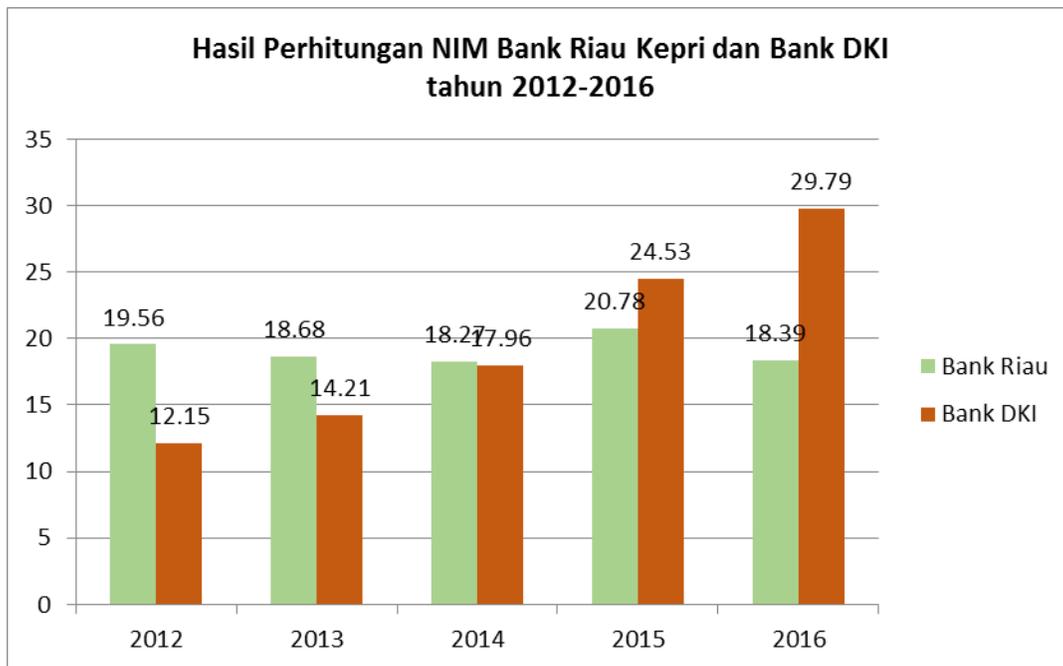
Sumber: Data diolah kembali

Nilai Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI di tahun 2012 sampai 2016 memperoleh peringkat tertinggi yaitu peringkat 1 yang mencerminkan kondisi bank yang sangat baik atau sangat sehat karena nilai NIM  $>3\%$ . Bank mampu menjaga konsistensi tingkat laba yang dihasilkan dari aktiva produktif yang dimiliki dengan sangat baik.

#### ***e. Capital (Permodalan)***

*Capital* atau modal adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Indikator yang digunakan dalam faktor permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiaya dari dana modal sendiri bank ataupun dari sumber di luar bank. Berikut merupakan tabel penilaian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016.

**Gambar 5.5 Gambar CAR pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI tahun 2012-2016**



Sumber: Data diolah kembali

Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank Riau Kepri dan PT Bank DKI di tahun 2012 sampai 2016 memperoleh peringkat tertinggi yaitu peringkat 1 yang mencerminkan kondisi bank

yang sangat baik atau sangat sehat karena nilai CAR >12% (aturan terbaru per Januari 2019 minimum CAR adalah 12%). Bank mampu menjaga kecukupan dan kualitas modal yang dimiliki dengan sangat baik dan stabil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan mengenai penilaian tingkat kinerja bank dengan menggunakan pendekatan metode RGEC yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa selama tahun 2012 hingga 2016, predikat komposit PT Bank Riau Kepri Baik dan PT Bank DKI cukup baik, sehingga mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BAPEPAM-LK. 2010. *Kajian Tentang Pedoman Good Corporate Governance di Negara-Negara Anggota ACMF*. Jakarta: BAPEPAM-LK.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: FCGI
- Ghozali, Imam., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Helfert, Erich A (1996). *Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan*. (Edisi kedelapan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komite Kebijakan Corporate Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta: KNKG.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nogi, Hessel. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Balairung, Yogyakarta
- Purwoko, Sigit. *Effect of Good Corporate Governance Against Non-Banking Financial Companies Listed in BEI*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Universitas Surabaya.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

SWA 09/ XXI/28 April 2005

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2006. *Pengertian dan Konsep Corporate Governance*, Jakarta: IICG

Trinanda, Didin Mukodim, 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan*. Universitas Gunadarma.

Zarkasyi, M. W., 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta, Bandung.